BAB I

PENDAHULUAN

Sebagaimana halnya tujuan pengajaran di SMA pada umumnya, pengajaran ilmu kimia di SMA diberikan kepada anak didik dengan tujuan untuk dapat memberikan kemampuan, sikap dan ketrampilan yang diperlukan bagi dirinya untuk memecahkan masalah yang dihadapinya dalam lingkungannya.

Pemerintah dan masyarakat telah menyadari akan pentingnya arti pendidikan IPA, termasuk di dalamnya pendidikan kimia. Dalam rangka meningkatkan pendidikan kimia telah banyak usaha dilakukan. Instansi yang berwenang telah mengadakan berbagai kegiatan dan usaha pembaharuan. Namun segala usaha tersebut pada saat ini belum membuahkan hasil seperti yang diharapkan.

Banyaknya sorotan masyarakat yang dilontarkan melalui media masa pada beberapa tahun belakangan ini tentang timpangnya pendidikan terutama dalam pendidikan IPA dan rendahnya peminat yang memilih Jurusan Pendidikan IPA, menunjukkan adanya rasa ketidakpuasan terhadap apa yang didapat anak didik melalui pengajaran IPA. Dalam pendidikan kimia, dirasa ada ketidak cocokan antara pencapaian tujuan pengajaran kimia di sekolah dengan apa yang dibutuhkan anak didik untuk memecahkan masalah dalam lingkungannya.

Salah satu di antara upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas pengajaran kimia ialah dengan memperkenalkan berbagai pendekatan dalam mengajar IPA melalui penataran bagi guru Sekolah Dasar sampai SMA dan bagi para pengajar di LPTK. Selanjutnya diberikan mata kuliah metoda dan pendekatan kimia di Jurusan Kimia FPMIPA bagi para calon guru kimia di SMA. Salah satu pendekatan dalam pengajaran kimia yang disajikan adalah Pendekatan Lingkungan, sebagai upaya untuk menuju tercapainya relevansi antara pengajaran kimia di sekolah dengan apa yang dibutuhkan anak didik, dalam arti apa yang didapat di sekolah melalui pengajaran kimia bermanfaat untuk memecahkan masalah di lingkuugannya.

Mata pelajaran Kimia di SMA adalah suatu mata pelajaran yang dapat dikatakan baru bagi siswa, tidak seperti halnya mata pelajaran Matematika, Fisika dan Biologi yang sudah dikenal siswa semenjak Sekolah Dasar. Di samping itu menurut kurikulum SMA 1984, materi Kimia di SMA dimulai dengan konsep dasar tentang Teori atom dan Sistem Periodik yang menuntut kemampuan berpikir secara reflektif. Konsep-konsep tersebut terlalu abstrak bagi kebanyakan siswa.

Menurut Piaget, siswa di SMA seharusnya sudah mencapai tahap operasional formal. Namun berbagai penelitian menunjukkan bahwa lebih dari 50% siswa SMA

ternyata belum bisa mencapai tahap tersebut (Patricia J. Smith, 1979). Oleh karenanya dalam mengajar Kimia di kelas satu SMA diperlukan usaha guru untuk menciptakan suatu kondisi yang lebih kongkrit guna menuntun siswa memahami konsep-konsep yang abstrak.

Menurut Bloom begitu juga Bruner, cara berpikir kongkrit akan membawa anak kearah berpikir secara konseptual dengan cara yang lebih mudah.

Hal yang kongkrit dalam pengajaran kimia adalah hal yang bisa ditangkap dengan indera siswa yang berkaitan dengan lingkungan siswa. Pendekatan lingkungan dalam pengajaran kimia akan mempermudah siswa untuk menguasai konsep tertentu karena adanya kesempatan mengamati proses terbentuknya konsep (Brady, 1973).

Melalui pendekatan lingkungan anak didik akan dibawa ke situasi yang lebih kongkrit dan akan memberikan dampak meningkatkan apresiasi siswa tidak hanya terhadap konsep-konsep kimia tetapi juga kepada lingkungannya. Hal ini akan menunjang berkembangnya aspek kognitif, aspek ketrampilan dan khususnya aspek afektif yang tampaknya pada saat ini masih kurang mendapat perhatian dan yang sebenarnya mengabaikan suatu hal yang sangat penting.

Dari segi pemupukan minat terhadap kimia, perhatian terhadap perkembangan aspek afektif perlu ditingkatkan

karena adanya korelasi yang tinggi antara siswa yang memilih jurusan kimia dengan respon siswa yang bersifat afektif (Downs,1972).

Dalam usaha pemupukan minat terhadap kimia penulis melakukan penelitian penggunaan Pendekatan Lingkungan dalam pengajaran kimia. Dalam penulisannya dalam bab I diuraikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan yang diikuti dengan pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian.

1. Permasalahan.

Pendekatan Lingkungan mempunyai peranan yang penting dalam pembentukan konsep menurut teori belajar dari Gagne karena peranannya sebagai stimulus untuk terjadinya suatu respon. Di samping itu pula lingkungan memiliki peranan yang penting untuk pembentukan sikap dan merupakan sarana untuk mengembangkan ketrampilan anak didik.

Masalahnya ialah seberapa jauh guru dapat memanfaatkan lingkungan anak didik sebagai wahana dan sarana dalam pengajaran kimia sebagai upaya untuk mendapatkan relevansi dengan lingkungan.

Dari penelitian Brady (1973) dan Downs, GE (1972) dikemukakan bahwa penggunaan Pendekatan Lingkungan

1. Pendidikan guru (X_1)
2. Pengalaman guru mengajar kimia di SMA (X_2)
3. Penataran yang pernah diikuti guru (X_3)
4. Sikap guru terhadap Pendekatan Lingkungan (X_4)
5. Pengertian guru pada istilah Pendekatan Lingkungan (X_5)

1.2. Perumusan masalah.

Sesuai dengan pembatasan masalah yang telah dijelaskan di atas, masalahnya adalah bagaimana dan sejauh mana hubungan antara nilai penggunaan Pendekatan Lingkungan dengan ke lima variabel yang diteliti.

Dengan demikian penelitian ini akan mencoba menjawab pertanyaan berikut :

1) Bagaimana hubungan antara nilai penggunaan Pendekatan Lingkungan dengan masing-masing variabel yang diteliti, bila interkorelasi di antara variabel prediktor itu tidak diperhitungkan pengaruhnya.

Masalah tersebut dapat dirumuskan kembali dalam submasalah sebagai berikut :

a) Bagaimana hubungan antara nilai penggunaan Pendekatan Lingkungan dengan Pendidikan guru (X_1)?

b) Bagaimana hubungan antara nilai penggunaan Pendekatan Lingkungan dengan pengalaman guru mengajar di SMA (X_2)?

c) Bagaimana hubungan antara nilai penggunaan Pendekatan Lingkungan dengan penataran yang pernah diikuti guru (X_3)?

d) Bagaimana hubungan antara nilai penggunaan Pendekatan Lingkungan dengan sikap guru terhadap Pendekatan Lingkungan (X_4)?

e) Bagaimana hubungan antara nilai penggunaan Pendekatan Lingkungan dengan pengertian guru pada istilah Pendekatan Lingkungan (X_5)?

2) Bila ternyata bahwa antara variabel prediktor saling berkorelasi, variabel manakah yang lebih dominan pengaruhnya?

2. Tujuan penelitian tentang Pendekatan Lingkungan.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data tentang penggunaan Pendekatan Lingkungan dalam proses belajar mengajar kimia di kelas satu SMA, khususnya SMA di Kotamadya Bandung.

Dari penelitian ini diharapkan akan diperoleh :

1) Gambaran penggunaan Pendekatan Lingkungan dalam proses belajar mengajar kimia di SMA kelas satu di

Kotamadya Bandung.

2) Data yang menunjukkan hubungan antara nilai penggunaan Pendekatan Lingkungan dengan masing-masing dari lima variabel prediktor.

3) Data yang menunjukkan pengaruh yang lebih kuat terhadap penggunaan Pendekatan Lingkungan, apabila antar variabel ada interkorelasi.

3. Kegunaan penelitian.

Manfaat yang diharapkan dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Gambaran penggunaan Pendekatan Lingkungan di lapangan dapat digunakan sebagai bahan informatif bagi evaluator sistem pendidikan dalam mengklarifikasi dan menganalisa tujuan pengajaran yang diharapkan dan yang dicapai untuk mata pelajaran Kimia di kelas satu SMA di Bandung.

2) Melalui studi korelasi antara nilai penggunaan Pendekatan Lingkungan yang diperoleh guru dalam proses belajar mengajar kimia di kelas satu SMA dengan berbagai variabel yang berpengaruh dalam pendidikan, akan diperoleh informsi tentang faktor penghambat dalam penggunaan Pendekatan Lingkungan ini di lapangan. Dalam rangka meningkatkan relevansi pendidikan, khususnya yang berkaitan

dengan masalah relevansi pengajaran kimia dengan lingkungan siswa maka studi korelasi antara nilai penggunaan Pendekatan LIngkungan dan variabel yang berpengaruh yang diperoleh dari penelitian ini merupakan informasi yang berguna bagi Jurusan Kimia LPTK. Informasi yang diperoleh memberikan gambaran tentang kendala-kendala yang menghambat pada penggunaan Pendekatan Lingkungan. Informasi tersebut akan bermanfaat bagi pengembangan pengajaran kimia untuk para calon guru.